

PENERAPAN MODEL PENGELOLAAN BISNIS OLAHAN PISANG PADA KELOMPOK WANITA TANI DESA MEKAR BUANA, KARAWANG

Elistia^{1*}, Muniroh², Vitria Melani³, Sri Rosmalina Soejono⁴

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Jakarta

^{2,3,4}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta

*Email Korespondensi: elistia@esaunggul.ac.id

Abstract

Mekar Buana Village, Karawang Regency has a Women Farmers Group (KWT) which is active in producing natural products of bananas for processing such as chips, sale, and so on. Banana products from farmer groups in Mekar Buana Village have great potential for business development. Various types of bananas are owned, namely: jackfruit, uli, ambon, and moli. However, the problem is that there is still a lack of knowledge on banana processing and the management of the banana business has become an economic value and can become a leading commodity in Mekar Buana Village. The following are the problems of farmer groups and banana farming businesses as follows: they have not optimally managing business processes of innovative products, and go digital and e-commerce technology in the sales, supply chain and marketing processes. The method of implementing the activity is in the form of training on sustainable business management in implementing the Business Model Canvas (BMC), such as to 1). maintain the quality of processed banana products, 2). together with BUM-Des formed new business groups by providing training to encourage production, marketing, and facilitate the management needs of business groups, 3). regularly discuss business problems to strengthening business management group and business independence.

Keywords: *Business Management, Business Model Canvas, Farmer Women's Group*

Abstrak

Desa Mekar Buana, Kabupaten Karawang memiliki Kelompok Wanita Tani (KWT) yang aktif memproduksi hasil sumber alam buah pisang untuk di olah seperti menjadi kripik, sale, dan sebagainya. Produk pisang dari kelompok tani di Desa Mekar Buana sangat potensial untuk dikembangkan bisnisnya. Ragam jenis pisang dimiliki yaitu: pisang nangka, pisang uli, pisang ambon, dan pisang moli. Namun, permasalahannya adalah masih minimnya pengetahuan pengolahan pisang dan pengelolaan bisnis pisang tersebut menjadi nilai yang ekonomis dan dapat menjadi komoditas unggulan Desa Mekar Buana. Berikut ini permasalahan para kelompok tani dan usaha tani pisang sebagai berikut: belum optimal memahami pengelolaan dan proses bisnis produk yang inovatif, serta belum memanfaatkan teknologi *go digital* dan *e-commerce* dalam proses penjualan, *supply chain* dan pemasaran. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu berupa pelatihan pengelolaan *sustainable business* dalam menerapkan *Business Model Canvas (BMC)*. Dari pelatihan BMC tersebut diharapkan KWT dapat 1). menjaga kualitas produk olahan pisang, 2). bersama dengan BUMDes membentuk kelompok – kelompok usaha baru dengan memberikan pelatihan. BUMDes bersama – sama dengan kelompok usaha terus mendorong produksi, pemasaran, dan memfasilitasi kebutuhan pengelolaan kelompok usaha, 3). rutin mengadakan pertemuan untuk membahas permasalahan usaha, sehingga memperkuat kelompok pengelolaan usaha pisang yang unggul dan memiliki kemandirian usaha.

Kata kunci: *Pengelolaan Bisnis, Bisnis Model Kanvas Kelompok Wanita Tani*

Pendahuluan

Desa Mekarbuana adalah salah satu perwakilan dari Kabupaten Karawang yang merupakan 20 desa terpilih se-Jawa Barat. Desa Mekarbuana sengaja dipilih dan dijadikan desa

percontohan oleh Pemprov Jabar, karena memiliki potensi wisata yang sangat tinggi. Hal itulah yang akan mengantarkan Desa Mekarbuana menjadi Desa Emas. Kepala Desa, Pak Jaji Maryono mengatakan bahwa Desa

Mekarbuana memiliki keindahan dan keasrian yang akan menopang dunia pariwisata. Kedepan, ungkapnya, bantuan dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat, seperti dukungan infrastruktur agar dapat segera direalisasikan. Karena proyeksi APBD Kabupaten Karawang menempatkan empat program besar, yakni pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan ekonomi kerakyatan. Berdasarkan keadaan Desa Mekarbuana yang di dominasi oleh wilayah Hutan dan Persawahan, sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai Petani dan Buruh Tani, terutama Perkebunan dan Pesawahan. Sebagian kecil masyarakatnya berprofesi di bidang jasa, perdagangan, dan PNS. Beberapa hasil Pertanian di Desa Mekarbuana ada hasil buah-buahan diantaranya Durian, Manggis, Pisang, Petai, Jengkol dan hasil komoditas perkebunan lainnya. Selain itu ada juga kegiatan usaha peternakan, ternak rumahan seperti ayam, Kambing, dan sapi. Beberapa produk UMKM yang ada di desa Mekarbuana diantaranya adalah Wajik Pisang, Keripik Pisang, Kopi Olahan, dan Bank sampah.

Desa Mekar Buana memiliki Kelompok Wanita Tani (KWT) yang aktif memproduksi hasil sumber alam buah pisang untuk di olah seperti menjadi kripik, sale, dan sebagainya. Namun, dalam pengelolaan bisnis nya belum optimal dalam pemberdayaan pasar dan produksinya. Dari permasalahan tersebut di atas, tim kami akan melakukan pelatihan pemberdayaan dan pengelolaan bisnis dari produksi pisang menjadi produk unggul yang mampu bersaing dan bernilai lebih daripada sebelumnya untuk pengelolaan usaha kelompok tani pisang melalui BUMDes produk Agro Wisata Desa Mekar Buana, Kabupaten Karawang. Produk pisang dari kelompok tani di Desa Mekar Buana sangat potensial untuk dikembangkan bisnisnya. Ragam jenis pisang dimiliki yaitu: pisang nangka, pisang uli, pisang ambon, dan pisang moli. Namun, permasalahannya adalah masih minimnya pengetahuan pengolahan pisang dan pengelolaan bisnis pisang tersebut menjadi nilai yang ekonomis dan dapat menjadi komoditas unggulan Desa Mekar Buana. Berikut ini permasalahan para kelompok tani dan usaha tani pisang sebagai berikut:

1. Belum optimal memahami pengelolaan dan proses bisnis produk yang inovatif.

2. Belum memanfaatkan teknologi *go digital* dan *e-commerce* dalam proses penjualan, *supply chain* dan pemasaran.

Dari hasil analisis situasi dan permasalahan, maka kami dapat menyusun upaya solusi permasalahan yang telah dijabarkan di atas. Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tim Dosen Universitas Esa Unggul melakukan kegiatan pelatihan pengelolaan bisnis mengambil konsep dari *Business Model Canvas* (Alexander Osterwalder & Pigneur, 2010) yang merupakan alat yang sering digunakan untuk menilai suatu model bisnis dan telah memberikan kontribusi terhadap penggunaan model bisnis pada suatu organisasi. *Business Model Canvas (BMC)* juga lebih difokuskan pada pelaksanaan dari sebuah ide dalam hal menciptakan nilai pada suatu organisasi. BMC disajikan dalam suatu kanvas yang terdiri dari sembilan elemen yang saling berkaitan. Setiap elemen dapat menjadi langkah awal dalam menentukan bagaimana suatu usaha melakukan transformasi model bisnis mereka (Alex Osterwalder & Euchner, 2019).

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan yaitu berupa pelatihan pengelolaan *sustainable business* dalam menerapkan *Business Model* pada Kelompok Wanita Tani Mekar Rahayu di Desa Mekar Buana, Kabupaten Karawang. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan secara luring dengan menggunakan protokol kesehatan yang baik. Tahapan dilakukan mulai dari analisis situasi permasalahan mitra, diskusi permasalahan dan solusi yang diberikan berupa pelatihan *Business Model Canvas* sebagai peningkatan pengelolaan bisnis produk olahan pisang, dan bagaimana memanfaatkan teknologi digital dalam proses pemasaran dan rantai pasok.

Kegiatan telah dilaksanakan selama pada bulan November 2021 di ruangan serbaguna BumDes Buana Mekar, Desa Mekarbuana, Kec. Tegalwaru, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Peserta yang hadir terdiri dari 11 (sebelas) orang pelaku usaha yang tergabung dalam kelompok usaha Wanita Tani dan 1 orang pendamping dari BumDes Buanamekar.

Pelatihan diberikan pembelajaran melalui pemahaman proses bisnis dengan model bisnis kanvas. Program ini meliputi 2 (dua) kegiatan:

- 1) Penyusunan model bisnis kanvas yang terdiri dari:
 - *Customer segments*
 - *Value Propositions*
 - *Channel*
 - *Customer Relationships*
 - *Revenue Streams*
 - *Key Activities*
 - *Key Resources*
- 2) Strategi teknologi go digital dan *e-commerce* dalam proses penjualan, *supply chain* dan pemasaran.

Selain pelatihan, peserta juga diukur Tingkat Efikasi Diri dalam Berwirausaha, karena efikasi diri berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, disebabkan karena keyakinan pada diri individu akan mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya (Ladd, 2020). Proses berwirausaha gagal dan bangkitnya tentunya adalah suatu pengalaman yang dijalani individu yang membutuhkan keyakinan individu bahwa dirinya mampu menjalankan tugas dan menjadi wirausaha yang sukses. Jadi, Efikasi diri sangat penting karena merupakan faktor yang ikut mempengaruhi kinerja seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu (Lippke, 2020).

Untuk strategi pemasaran digital dan rantai pasok masuk ke dalam pengelolaan usaha dalam Bisnis Model Canvas melalui aplikasi penelitian yang relevan dari Zakiyyah & Rosyidah (2019) dan (Saefullah et al., 2021).

Hasil dan Pembahasan



Gambar 1
Foto Bersama Peserta Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan ini juga melibatkan mitra dan para warga Desa Mekar Buana dalam pengelolaan kegiatan sebagai berikut:

1. Memfasilitasi tempat kegiatan dan persiapan peralatan kegiatan
2. Membantu untuk mensosialisasikan jadwal kegiatan
3. Memelihara peralatan masak dan kegiatan yang dihibahkan dengan baik, agar dapat digunakan dan bermanfaat bagi keberlanjutan usaha.

Permasalahan usaha seperti permodalan, peralatan, dan sebagainya harus dilaporkan kepada Kepala Desa untuk diberikan solusi agar kelompok usaha pisang ini dapat berhasil secara konsisten dan menjadi produk unggulan daerahnya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Mekar Buana dan sekitarnya.

Keberlanjutan Usaha

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Buana Mekar merupakan wadah andalan para pelaku usaha peserta dari kelompok tani wanita yang berjumlah 11 orang ini nantinya akan menjadi pemeran utama sebagai penggerak perekonomian masyarakat. Upaya – upaya yang harus dilakukan antara lain:

1. Menjaga kualitas produk olahan pisang.
2. Bersama dengan BUMDes membentuk kelompok – kelompok usaha baru dengan memberikan pelatihan.
3. BUMDes bersama – sama dengan kelompok usaha terus mendorong produksi, pemasaran, dan memfasilitasi kebutuhan pengelolaan kelompok usaha.
4. Mengadakan pertemuan rutin untuk membahas permasalahan usaha.



Gambar 2
Kegiatan Pelatihan

Bisnis Model Canvas Kripik Pisang

Peserta memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan bisnis, yang digambarkan dalam satu model bisnis, yaitu: Business Model Canvas. Dari hasil pelatihan penyusunan BMC, maka dapat digambarkan dalam satu model canvas berikut ini:

Bisnis Model Canvas		Kripik Pisang Olahan Kelompok Tani Wanita		November 2021, Desa Mekar Buana, Kabupaten Tangerang	
Mitra Utama (Key Partner) 8 - Toko bahan olahan pisang - Minimarket - BumDes - Warung - Perkantoran - Toko kemasan - Tempat wisata - Restoran - Perkantoran	Aktivitas Utama (Key Activities) 7 - Pengolahan pisang menjadi kripik aneka rasa - Budidaya pisang - Pemasaran - Pengemasan	Proposisi Nilai (Value Proposition) 2 - Kripik aneka pisang: pisang nangka, pisang ambon, pisang moli, dan pisang uli - Kripik aneka rasa: keju, coklat, pedas, asin, manis - Halal dan sehat - Tersedia dalam aneka bentuk kemasan - Karya kelompok Wanita Tani	Hubungan Pelanggan (Customer Relationship) 4 - Penjualan <i>offline</i> dan <i>online</i> - Reseller pada warung - Stok di BumDes - Karyawan perkantoran	Proposisi Nilai (Value Proposition) 1 - Kripik aneka pisang: pisang nangka, pisang ambon, pisang moli, dan pisang uli - Kripik aneka rasa: keju, coklat, pedas, asin, manis - Halal dan sehat - Tersedia dalam aneka bentuk kemasan - Karya kelompok Wanita Tani	Distribusi (Channel) 3 - Media online - BumDes - Tempat wisata - Restoran - Perkantoran
Struktur Biaya (Cost Structure) 9 - Biaya panen dan pascapanen - Biaya pengolahan kripik pisang - Biaya kemasan - Biaya operasional : tenaga kerja, transportasi, pemasaran			Arus Pendapatan (Revenue Streams) 5 - Penjualan kripik pisang - Penjualan daun pisang		

Gambar 3
Bisnis Model Canvas Kripik Pisang

Survey Efikasi Diri dan Niat Wirausaha

Peserta mengisi survey Efikasi Diri Dalam Berwirausaha, dan hasilnya sebagai berikut:

No.	Pernyataan	Rerata
1.	Saya selalu dapat memecahkan masalah yang sulit jika saya berusaha cukup keras Jika seseorang berlawanan dengan saya, saya dapat menemukan cara untuk	2,78
2.	mendapatkan solusi terbaik dan sesuai dengan apa yang saya inginkan	2,44

3. Mudah bagi saya untuk tetap berpegang pada tujuan dan mencapai tujuan saya	2,78
4. Saya yakin bahwa saya dapat menangani kejadian tak terduga secara efisien Berkat pengetahuan dan kemampuan saya, saya tahu bagaimana menangani situasi	2,11
5. yang tidak terduga Saya dapat memecahkan sebagian besar masalah, jika saya menginvestasikan upaya	2,78
6. yang diperlukan Saya dapat tetap tenang ketika menghadapi kesulitan karena saya dapat	2,33
7. mengandalkan kemampuan saya Ketika saya dihadapkan dengan masalah, saya biasanya dapat menemukan beberapa	3,11
8. solusi	3,11
9. Jika saya kesulitan, saya biasanya bisa memikirkan dan melakukan solusi	2,67
10. Saya biasanya dapat menangani apa pun yang datang dengan cara saya	3,22

Keterangan skor evaluasi penilaian 1 – 4 :

1= Kurang Sesuai 2= Sedikit Sesuai 3= Sesuai 4= Sangat Sesuai

Dari hasil penilaian efikasi diri tersebut terdapat 3 (tiga) temuan yang masih rendah, yaitu:

1. Jika seseorang berlawanan dengan saya, saya dapat menemukan cara untuk mendapatkan solusi terbaik dan sesuai dengan apa yang saya inginkan = 2,44
2. Saya yakin bahwa saya dapat menangani kejadian tak terduga secara efisien = 2,11
3. Saya dapat memecahkan sebagian besar masalah, jika saya menginvestasikan upaya yang diperlukan = 2,33

Artinya pernyataan ini merupakan kelemahan dari perilaku wirausaha, sehingga harus ada upaya yang dilakukan secara konkrit. Dari hasil penilaian Efikasi Diri dan Niat Wirausaha yang diperoleh masih rendahnya kemandirian bisnis dalam menghadapi permasalahan, oleh karena itu peran pendamping usaha Desa sangat dibutuhkan untuk memperkuat ketahanan bisnis masyarakat di desa.

Kesimpulan

Rangkaian kegiatan akan diadakan selama 6 (bulan) bulan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, hingga laporan. Diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini akan meningkatkan peranan masyarakat untuk kreatif, inovatif, mandiri, demokratis,

bertanggungjawab, serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan, sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan daerah dan nasional serta bersaing dalam berbagai kegiatan baik tingkat daerah, nasional maupun internasional. Karena pemberlakuan PPKM Level 3, maka kegiatan ditunda sampai dengan PPKM Level 2, sehingga pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada bulan November – Desember 2021.

Implementasi Tridharma Perguruan Tinggi untuk program Pengabdian kepada Masyarakat merupakan kewajiban yang harus dilakukan secara berkesinambungan, oleh karena itu kerjasama antar pemerintah, perguruan tinggi, dan masyarakat mampu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dan memberikan solusi bersama, sehingga usaha tujuan kesejahteraan masyarakat dapat dicapai. Dosen dan Mahasiswa berperan berkontribusi melalui kolaborasi dalam rangka peningkatan kewirausahaan di desa. Melalui Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Buana Mekar secara terprogram dan bersama dengan masyarakat desa baik calon wirausaha maupun wirausaha desa yang sedang merintis usaha dapat terus berkembang, termotivasi dan mendapatkan fasilitas serta dukungan dari BumDes sehingga mampu bertahan di tengah persaingan usaha, dan terutama dari dampak Pandemi Covid-19 ini. Pembangunan dan pengembangan usaha terus ditingkatkan dalam upaya mencapai *Sustainable Development Goals* Desa (SDGs Desa).

<https://jabarprov.go.id/index.php/news/17003/2016/04/20/Potensi-Perkebunan-unggulan-Desa-Emas>

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Mekar Buana, Kabupaten Karawang dan Badan Usaha Milik Desa Buana Mekar yang telah bekerjasama dengan Dosen dan Mahasiswa atas penyelenggaraan Program Pengabdian kepada Masyarakat. Ucapan terimakasih kami sampaikan juga untuk Universitas Esa Unggul yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan untuk pendanaan program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Ladd, T. (2020). Science and Swagger for success: The interactions of hypothesis testing and self-efficacy to influence business model performance. In *Business models and cognition*. Emerald Publishing Limited.
- Lippke, S. (2020). Self-efficacy theory. *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, 4722–4727.
- Osterwalder, Alex, & Euchner, J. (2019). Business model innovation: An interview with Alex Osterwalder. *Research-Technology Management*, 62(4), 12–18.
- Osterwalder, Alexander, & Pigneur, Y. (2010). *Business model generation: a handbook for visionaries, game changers, and challengers* (Vol. 1). John Wiley & Sons.
- Saefullah, E., Pradita, A. A. D., Purba, M. M. J., Martono, B., Fauziah, S., & Aulia, R. (2021). Assistance Of Banana Chips Msmes During The Covid-19 Pandemic Using Online Marketing And Business Licenses. *International Journal of Engagement and Empowerment*, 1(2), 123–131.
- Zakiyyah, A. M., & Rosyidah, U. A. (2019). The Implementation of Supply Chain Management at “Sale Pisang” Businesses to Face MEA. *Kontribusi: Research Dissemination for Community Development*, 2(1), 31–36.
- <http://javapostonline.co.id/2019/02/13/desa-emas-mekar-buana-memiliki-potensi-wisata/>